

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN EFEK SAMPING OBAT
TERHADAP KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN
TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS SUKARATU
TASIKMALAYA**

***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND SIDE EFFECTS
OF MEDICINE ON TREATMENT COMPLIANCE IN
TUBERCULOSIS PATIENTS IN PUSKESMAS SUKARATU
TASIKMALAYA***

**Nia Kurniasih^{1*}, Nina Muthoharoh¹, Nurhidayati Harun¹, Siti
Rahmah Kurnia Ramdan¹, Marlina Indriastuti¹**

¹*Program Studi Diploma 3 Farmasi, Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Ciamis
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
46216*

*Email Corresponding: nia.umifaiz@gmail.com

Submitted : 31 January 2022 Revised : 3 March 2022 Accepted : 18 June 2022

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di dunia. Pada tahun 2019 sekitar 1,4 juta penduduk dunia meninggal karena Tuberkulosis. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan Tuberkulosis merupakan hambatan penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberkulosis. Kepatuhan yang buruk dapat menyebabkan penyakit menular yang berkepanjangan, resistensi obat, kekambuhan ulang dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu, Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden dari total 31 responden (74,2%) dan responden yang mengalami efek samping obat sebanyak 24 responden dari total 31 responden (77,4 %). Sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebanyak 22 responden (71,0%). Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis dengan nilai *p-value* sebesar $0,046 < 0,05$ dan terdapat hubungan terjadinya efek samping obat dengan kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis dengan nilai *p-value* sebesar $0,010 < 0,05$.

Kata kunci : Pengetahuan; Efek Samping Obat; Kepatuhan; Tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis is a serious public health problem in the world. In 2019, around 1,4 million people worldwide died from tuberculosis. Non-adherence to tuberculosis treatment is an important obstacle in the prevention and control of tuberculosis. Poor adherence can lead to prolonged infectious disease, drug resistance, relapse and death. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and side effects of drugs on treatment adherence of tuberculosis patients at the Sukaratu Public Health Center, Tasikmalaya. The

method used is an analytical survey with a cross sectional design. Data collection using a questionnaire with purposive sampling technique. Data analysis using Chi Square. The results showed that respondents who had a good level of knowledge were 23 respondents from a total of 31 respondents (74,2%) and respondents who experienced drug side effects were 24 respondents from a total of 31 respondents (77,4%). Most of the respondents have a moderate level of compliance as many as 22 respondents (71,0%). In this study, there was a relationship between the level of knowledge and adherence to treatment of tuberculosis patients with a p-value of $0.046 < 0.05$ and there was a relationship between the occurrence of drug side effects and adherence to treatment of tuberculosis patients with a p-value of $0.010 < 0.05$.

Keywords: Knowledge; Drug Side Effects; Adherence; Tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan global di dunia dan menginfeksi jutaan orang setiap tahunnya (WHO, 2016). Meskipun obat untuk Tuberkulosis sudah disediakan oleh pemerintah secara gratis, namun tingkat morbiditas dan mortalitas akibat Tuberkulosis masih tinggi. Pada tahun 2017, Tuberkulosis menyebabkan sekitar 1,6 juta kematian secara global. Pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 10 juta kasus Tuberkulosis baru di seluruh dunia yang terdiri dari 5,6 juta laki-laki, 3,2 juta perempuan, dan 1,2 juta anak-anak (WHO, 2020).

Kepatuhan terhadap pengobatan Tuberkulosis sangat penting untuk mencegah penularan penyakit, mencapai kesembuhan, menghindari munculnya resistensi obat, kekambuhan, dan kematian. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan Tuberkulosis merupakan hambatan penting dan salah satu hambatan yang paling signifikan untuk pengendalian Tuberkulosis secara global. Ketidakepatuhan ini telah menjadi faktor utama kegagalan pengobatan (Gebreweld *et al*, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Asriwati *et al* (2021), menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Polonia, Medan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran tenaga kesehatan, efek samping obat, dan pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Polonia, Medan.

Pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis disebabkan oleh bakteri dan dapat sembuh total menjadi salah satu faktor dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan Tuberkulosis di Etiopia (Datiko *et al*, 2019). Sedangkan kurangnya pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis dan adanya efek samping obat seperti mual, muntah, berat badan menurun, dan kurangnya nafsu makan menjadi penyebab ketidakepatuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis (Tola *et al*, 2015).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu, Tasikmalaya. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Octavienty (2019), yaitu melihat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (TB) paru di UPT Puskesmas Simalingkar kota Medan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien dengan kategori baik sebanyak 30 pasien (76,19%), sedangkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 10 pasien (23,81%) dari total 42 pasien. Pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 36 pasien (85,71%) sedangkan sebanyak 6 pasien (14,29%) memiliki kepatuhan rendah. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (TB) paru di UPT Puskesmas Simalingkar kota Medan dengan nilai probabilitas $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan data di Puskesmas Sukaratu terhitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kasus Tuberkulosis meningkat. Peningkatan jumlah penderita Tuberkulosis disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka yang tinggal berdekatan dengan orang yang terinfeksi aktif, kurangnya tingkat kepatuhan berobat, timbulnya resistensi ganda, kurangnya daya tahan tubuh terhadap bakteri, dan berkurangnya daya bakterisid obat yang

ada, serta krisis ekonomi. Selain itu, orang yang menderita kekurangan gizi, orang berusia lanjut, bayi atau mereka yang mengidap HIV/AIDS rentan terkena penyakit Tuberkulosis. Tingginya angka kejadian Tuberkulosis disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis dan berbagai keluhan yang dirasakan oleh pasien akibat dari efek samping obat yang diminum dalam jangka panjang. Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu, Tasikmalaya banyak yang gagal menjalani pengobatan secara lengkap. Pengobatan TB memerlukan jangka waktu yang lama dan rutin. Dengan demikian apabila penderita meminum obat tidak teratur justru akan mengakibatkan terjadinya kekebalan ganda kuman TB terhadap obat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu, Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk survei analitik dengan rancangan *cross sectional*, dimana tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018). Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan responden (sampel) sebanyak 31 pasien. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu dari Maret-April 2021.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan. Jawaban pertanyaan favorable jika benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Jawaban skor unfavorable jika benar skor 0 dan salah skor 1. Pengetahuan dihitung dengan rumus $n/15 \times 100$ dan hasilnya dikategorikan kedalam tiga tingkatan yaitu :

1. Pengetahuan kurang baik : nilai < 56
2. Pengetahuan cukup baik : nilai 56-75
3. Pengetahuan baik : nilai 76-100

Kuesioner untuk mengetahui ada tidaknya efek samping obat yang dialami responden terdiri dari 5 pertanyaan. Jika ya skor 1 dan jika tidak skor 0. Rumus untuk menghitung persentase kuesioner efek samping obat adalah $n/5 \times 100\%$ dengan n = skor atau jumlah jawaban benar. Efek samping obat dikatakan berpengaruh jika skor $\geq 60\%$ dan dikatakan tidak berpengaruh jika skor < 60%.

Kuesioner kepatuhan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) terdiri dari 8 pertanyaan dan tingkat kepatuhan diukur dari rentang 0 sampai 8. Kategori respon terdiri dari ya atau tidak untuk item pertanyaan 1 sampai 7. Pada item pertanyaan nomor 1 sampai 4 dan 6 sampai 7 nilai 1 jika menjawab tidak dan 0 bila menjawab ya. Sedangkan item pertanyaan nomor 5 dinilai 1 bila jawaban ya dan 0 bila jawaban tidak. Item pertanyaan no 8 dinilai dengan 5 skala likert dengan nilai 1 = tidak patuh, 0,75 = sesekali, 0,5 = kadang-kadang, 0,25 = biasanya, dan 0 = selalu. Tingkat kepatuhan dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu :

1. Kepatuhan tinggi : nilai 8
2. Kepatuhan sedang : nilai 6-8
3. Kepatuhan rendah : nilai < 6

Jalannya Penelitian

Adapun jalannya penelitian sebagai berikut :

1. Perijinan Komite Etik STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya
2. Persetujuan dari Kepala Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya
3. Penentuan Sampel penelitian dan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*
4. Menjelaskan dan memberikan lembar persetujuan dan kuesioner kepada responden
5. Meminta responden melengkapi jawaban yang belum lengkap pada kuesioner
6. Pengolahan data (Analisis data)
7. Pelaporan hasil

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data yang digunakan yaitu :

1. Analisis Univariat

Analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi, frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk melihat hubungan antara variabel menggunakan analisis *Chi Square* yang merupakan uji statistik non parametik. Interpretasi data menggunakan analisis *Chi Square* data dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ maka antara variabel 1 dan 2 memiliki hubungan yang kuat dan sebaliknya (Sani, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan tahap pengobatan.

1. Usia responden

Berdasarkan hasil tabulasi data melalui program SPSS diperoleh distribusi frekuensi responden dari penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada **Tabel I**.

Tabel I. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
15-30	17	54,8%
31-45	5	16,1%
46-55	9	29,0%
Total	31	100%

Berdasarkan hasil data pada distribusi frekuensi responden menurut kelompok usia yang paling dominan adalah usia 15-30 tahun sebanyak 17 responden (54,8%). Usia memiliki pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan. Menurut buku pedoman nasional penanggulangan Tuberkulosis, 75% penderita Tuberkulosis di Indonesia merupakan kelompok usia paling produktif secara ekonomis (15-55 tahun). Usia produktif sangat berbahaya terhadap tingkat penularan karena pada rentang usia ini penderita sering berinteraksi dengan orang lain dan memiliki mobilitas yang tinggi sehingga memungkinkan untuk tertular maupun menularkan ke orang lain (Nurkumalasari *et al*, 2016).

2. Jenis kelamin responden

Berdasarkan hasil tabulasi data melalui program SPSS diperoleh distribusi frekuensi responden dari penelitian berdasarkan jenis kelamin terdapat pada **Tabel II**.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	19	61,3%
Perempuan	12	38,7%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 responden (61,3%). Hasil tersebut dikarenakan laki-laki lebih rentan terkena penyakit TB paru. Faktor penyebabnya adalah beban kerja mereka yang berat, istirahat yang kurang, dan gaya hidup yang tidak sehat diantaranya yaitu merokok dan minum alkohol. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan turunnya sistem pertahanan tubuh manusia, sehingga tubuh akan mudah terinfeksi kuman TB (Rahmawati, *et al*, 2016).

3. Pendidikan responden

Distribusi frekuensi responden dari penelitian ini berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	16	51,6%
SMP	5	16,1%
SMA/SMK	9	29,0%
D3/S1	1	3,2%
Total	31	100%

Berdasarkan data pada distribusi frekuensi pendidikan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD sebanyak 16 responden (51,6%). Dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa tingkat pendidikan pasien akan sangat berpengaruh pada pengetahuannya dalam mengantisipasi penularan penyakit TB ataupun daya serap pasien untuk menerima informasi tentang pengobatan TB (Erawatyningsih, 2009). Pasien yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya lebih mudah menyerap dan menerima informasi masalah kesehatan dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah (Wulandari, 2015). Oleh karena rendahnya tingkat pendidikan pada sebagian besar pasien, maka perlu adanya pengawasan yang intensif pada beberapa pasien tersebut. Hal ini dapat dilakukan oleh Pengawas Menelan Obat (PMO) terutama anggota keluarga pasien.

4. Pekerjaan responden

Pekerjaan responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu tidak bekerja, bekerja, siswa, mahasiswa, dan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil tabulasi diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan terlihat pada Tabel IV.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Tidak bekerja	8	25,8%
Bekerja	9	29,0%
Siswa/i	2	6,5%
Mahasiswa/i	2	6,5%
Ibu rumah tangga	10	32,3%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa responden sebagai ibu rumah tangga yang dominan sebanyak 10 responden (32,3%). Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa rata-rata perempuan yang memilih untuk menikah muda karena adanya tekanan dari keluarga ataupun permasalahan ekonomi keluarga yang mengharuskan mereka berhenti dan tidak melanjutkan sekolah ketahap selanjutnya (Prabu, 2008).

5. Tahap pengobatan

Tahap Pengobatan responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu tahap intensif dan tahap lanjutan. Berdasarkan hasil tabulasi **Tabel V** diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan tahap pengobatan.

Tabel V. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahap Pengobatan

Tahap Pengobatan	F	%
Intensif	12	38,7%
Lanjutan	19	61,3%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa responden dengan tahap pengobatan lanjutan yang paling dominan sebanyak 19 responden (61,3%). Hal ini disebabkan responden belum dinyatakan sembuh setelah menjalani pengobatan selama 6 bulan sehingga pengobatan dilanjutkan lagi selama 3 bulan lagi.

B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Aspek yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis diantaranya adalah aspek pengetahuan dan efek samping obat. Berikut distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya disajikan pada **Tabel VI**.

Tabel VI. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan	F	%
Kurang baik	2	6,5%
Cukup baik	6	19,3%
Baik	23	74,2%
Total	31	100%

Hasil distribusi frekuensi aspek pengetahuan pada **Tabel VI** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 responden (74,2%). Hal ini dikarenakan pihak puskesmas selalu melakukan evaluasi pengetahuan pasien setiap bulan dengan adanya penyuluhan tentang penyakit Tuberkulosis.

2. Efek Samping Obat

Berikut hasil distribusi aspek efek samping obat dapat dilihat pada **Tabel VII**.

Tabel VII. Aspek Efek Samping Obat

Efek Samping	F	%
Tanpa ESO	7	22,6%
Dengan ESO	24	77,4%
Total	31	100%

Berdasarkan **Tabel VII** menyatakan bahwa responden yang merasakan adanya efek samping dari penggunaan obat TB di Puskesmas Sukaratu sebanyak 24 responden (77,4%). Dari hasil penelitian efek samping yang sering dialami oleh pasien TB ini adalah mual, muntah, berat badan menurun, dan kurangnya nafsu makan.

3. Tingkat kepatuhan

Salah satu penentu faktor keberhasilan terapi penyakit Tuberkulosis adalah kepatuhan pasien dalam meminum obat sesuai dengan aturan. Berikut tingkat kepatuhan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu dapat dilihat pada **Tabel VIII**.

Tabel VIII. Tingkat Kepatuhan Responden

Kepatuhan	F	%
Rendah	8	25,8%
Sedang	22	71,0%
Tinggi	1	3,2%
Total	31	100%

Berdasarkan **Tabel VIII** menunjukkan jika tingkat kepatuhan responden sebagian besar adalah sedang sebanyak 22 responden (71,0%). Tingkat kepatuhan pasien TB di puskesmas ini dapat dikatakan bagus karena jika dilihat dari pendidikan mereka yang rendah bisa saja kepatuhannya rendah. Tetapi karena adanya perhatian yang diberikan oleh petugas disana sehingga mereka selalu diberi penyuluhan serta pengetahuan semua hal tentang pengobatan Tuberkulosis.

C. Analisis Bivariat

Pengetahuan dan efek samping obat dapat memengaruhi terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis karena waktu pengobatan yang cukup lama. Berikut hubungan antara tingkat pengetahuan dan efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu, Tasikmalaya.

1. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan

Berikut hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan dapat dilihat pada **Tabel IX**.

Tabel IX. Hubungan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Sukaratu dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Pengetahuan	Kepatuhan			P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Kurang Baik	0%	6,5%	0%	0,046
Cukup Baik	0%	0%	0%	
Baik	25,8%	64,5%	3,2%	
Total	25,8%	71,0%	3,2%	

Berdasarkan **Tabel IX** menunjukkan bahwa nilai *p-value* hasil uji statistik *Chi Square* adalah 0,046 ($p < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Sukaratu. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Erni et al (2009)* yang menjelaskan bahwa pengetahuan pasien Tuberkulosis yang sangat rendah dapat menentukan ketidakpatuhan penderita minum obat. Rendahnya tingkat pengetahuan karena kurangnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis, cara pengobatan, bahaya akibat tidak teratur minum obat, dan pencegahannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien telah mengetahui tentang penyakit dan cara pengobatan Tuberkulosis.

2. Hubungan efek samping obat dengan kepatuhan

Pasien tuberkulosis sebagian besar dapat menyelesaikan pengobatan tanpa efek samping. Namun sebagian kecil dapat mengalami efek samping. Oleh karena itu, pemantauan kemungkinan terjadinya efek samping sangat penting dilakukan selama pengobatan. Pada umumnya gejala efek samping obat yang ditemukan pada penderita adalah sakit kepala, mual-mual, muntah, dan sakit sendi tulang. Gejala efek samping obat dapat terjadi pada fase intensif atau awal pengobatan karena obat yang harus diminum penderita cukup banyak sehingga membuat penderita malas untuk minum obat. Hubungan efek samping obat dengan kepatuhan dapat dilihat pada **Tabel X**.

Tabel X. Hubungan Efek Samping Obat Tuberculosis di UPTD Puskesmas Sukaratu dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Efek Samping	Kepatuhan			P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Tanpa ESO	6,5%	12,9%	3,2%	0,010
Dengan ESO	19,3%	58,1%	0%	
Total	25,8%	71,0%	3,2%	

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara efek samping dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Sukaratu dengan nilai *p-value* $0,010 < 0,05$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Samsurian \(2011\)](#) menyatakan bahwa terdapat pengaruh efek samping terhadap kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis. Pasien Tuberkulosis yang merasakan adanya efek samping pada saat pengobatan berisiko besar untuk menjadi tidak patuh dalam meminum obat dibandingkan dengan yang tidak merasakan adanya efek samping obat. Hal ini dapat diatasi dengan adanya penyuluhan terhadap penderita sebelum pengobatan dimulai, sehingga penderita akan mengetahui lebih dahulu tentang efek samping obat dan tidak cemas apabila pada saat pengobatan terjadi efek samping obat. Berdasarkan hasil wawancara efek samping obat yang dialami oleh pasien di UPTD Puskesmas Sukaratu tidak berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden dari total 31 responden (74,2%) dan responden yang mengalami efek samping obat sebanyak 24 responden dari total 31 responden (77,4 %). Sebagian besar responden Tuberkulosis memiliki tingkat kepatuhan sedang yaitu sebanyak 22 responden (71,0%). Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu, Tasikmalaya dengan *p-value* sebesar $0,046 < 0,05$ dan terdapat hubungan terjadinya efek samping obat dengan kepatuhan pengobatan pasien Tuberkulosis di Puskesmas Sukaratu dengan nilai *p-value* sebesar $0,010 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada STIKes Muhammadiyah Ciamis yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Puskesmas Sukaratu Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian dan kepada semua pihak yang membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriwati, Erni Yeti, Niakurniawati, Andi Nilawati Usman, 2021. Affiliations Risk factors analysis of non-compliance of Tuberculosis (TB) patients taking medicine in Puskesmas Polonia, Medan.
- Daniel G Datiko, Dereje Habte, Degu Jerene, Pedro Suarez, 2019. Knowledge, attitudes, and practices related to TB among the general population of Ethiopia: Findings from a national cross-sectional survey.
- Elisa Rahmawati, 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru.
- Erawatyningsih, 2009. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru.
- Erni, 2009. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tb Paru.
- Frezghi Hidray Gebreweld, Meron Mehari Kifle, Fitusm Eyob Gebremicheal, Leban Lebahati Simel, Meron Mebrahtu Gezae, Shewit Sibhatu Ghebreyesus, Yordanos Tesfamariam Mengsteab & Nebiat Ghirmay Wahd, 2018. Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: a qualitative study Journal of Health, Population and Nutrition volue.
- Habteyes Hailu Tola, Azar Tol, Davoud Shojaeizadeh, Gholamreza Garmaroudi, 2015. Tuberculosis Treatment Non-Adherence and Lost to Follow Up among TB Patients with or without HIV in Developing Countries: A Systematic Review.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka cipta, Jakarta.
- Nurkumalasari, 2016. Aspek-aspek Kepatuhan pasien Tuberkulosis.
- Octavienty, Ihsanul Hafiz, Tetty Noverita Khairani, 2019. The Relationship of Knowledge Levels In Taking Medication Obedience On Pulmonary Tuberculosis Patients In Unit Health Centre of Simalingkar Medan Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
- Samsurian, 2011. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan obat pasien TB.
- Sani, Fathur, 2018. Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Dee Pubhliser: Yogyakarta.
- World Health Organization (WHO), 2016. Global Tuberculosis Report WHO: Geneva, Switzerland.
- World Health Organization (WHO), 2020. Global Tuberculosis Report Reviewed in 14 October 2020. WHO: Geneva, Switzerland.
- Wulandari, D, 2015. Analisis Aspek-Aspek yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. 2, 17–28.

